

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain yang harus dipersiapkan sebelum penelitian. Secara umum, desain penelitian akan ditempatkan di awal materi "metode penelitian", dan diharapkan akan memberikan peneliti dengan bimbingan atau panduan sistematis tentang kegiatan yang diperlukan (Sanusi, 2017: 13). Ketika dilakukan, ini terkait dengan interpretasi yang terdapat dalam desain penelitian, biasanya deskripsi singkat tentang metode yang digunakan, seperti interpretasi hubungan antara variabel dan ukuran populasi, dan alat yang digunakan untuk memilih metode pengumpulan data, teknik sampel setelah analisis data, dan alat yang digunakan setelah teknik pengambilan sampel dan seterusnya. Dalam uraian singkat ini, pada akhirnya dapat diklasifikasikan sebagai penelitian. Kelanjutan, desain, penelitian deskriptif atau interpretasi atau penelitian lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang diterapkan pada metode kuantitatif, dengan adanya model penelitian ini dapat mengumpulkan terlebih dahulu informasi yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sampel populasi staf tetap dari pekerja bagian PT Winsen Kencana Perkasa menggunakan teknik kuesioner.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sujarweni, (2015) variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel indenpenden (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang diuraikan sebagai berikut.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel indenpenden dalam bahasa Inggris kerap ditutur selaku variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor* dan kerap ditutur variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel indenpenden merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015: 75). Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah disiplin kerja (X1) dan kepuasan kerja (X2).

1. Disiplin Kerja (X₁)

Menurut Hafid, (2018: 291) Kedisiplinan kerja diartikan kondisi atau penghormatan terhadap adanya aturan dan keputusan perseroan oleh karyawan. Hal ini membuktikan bahwa disiplin merupakan mengikat dan terintegrasi, yang mewajibkan karyawan untuk menuruti peraturan dan prosedur kerja yang sudah diresmikan, sehingga mencapai tujuan organisasi. Menurut (Hafid, 2018: 295), adapun indikator dalam disiplin kerja adalah:

1. Kehadiran.
2. Ketepatan waktu kerja.

3. Berpakaian seragam.
4. Ketaatan terhadap aturan.

2. Kepuasan Kerja (X_2)

Menurut Rahman & Solikhah, (2016: 29) Kepuasan kerja merupakan bentuk perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, situasi kerja dan hubungan dengan rekan kerja. Dengan demikian kepuasan kerja merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh seorang karyawan, dimana mereka dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut (Latief et al., 2019: 58), adapun indikator dalam kepuasan kerja adalah:

1. Pekerjaan itu sendiri.
2. Gaji.
3. Promosi.
4. Pengawasan.
5. Rekan kerja.
6. Kondisi kerja.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Inggris kerap juga ditutur selaku variabel konsekuen, *output* dan kriteria serta kerap ditutur variabel terikat pada penuturan bahasa Indonesia. Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah kinerja karyawan (Y). Sanusi, (2017)

1. Kinerja Karyawan

Menurut Liyas & Primadi, (2017: 21) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan merupakan keadaan atau semangat yang dimiliki oleh seseorang karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, menurut (Isvandiari & Idris, 2018: 19) mengemukakan, bahwa indikator kinerja yaitu :

1. Kualitas.
2. Kuantitas.
3. Pelaksanaan tugas.
4. Tanggung jawab.

Secara keseluruhan variabel, pengertian variabel, indikator variabel dan skala pengukuran data akan dilampirkan pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Kedisiplinan kerja diartikan kondisi atau penghormatan terhadap adanya aturan dan keputusan perseroan oleh karyawan. Hal ini membuktikan bahwa disiplin merupakan mengikat dan terintegrasi, yang mewajibkan karyawan untuk menuruti peraturan dan prosedur kerja yang sudah diresmikan, sehingga mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran. 2. Ketepatan waktu kerja. 3. Berpakaian seragam. 4. Ketaatan terhadap aturan. 	<i>Likert</i>

Kepuasan Kerja (X ₂)	Kepuasan kerja merupakan bentuk perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, situasi kerja dan hubungan dengan rekan kerja. Dengan demikian kepuasan kerja merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh seorang karyawan, dimana mereka dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan.	1. Pekerjaan itu sendiri. 2. Gaji. 3. Promosi. 4. Pengawasan. 5. Rekan kerja. 6. Kondisi kerja.	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan merupakan keadaan atau semangat yang dimiliki oleh seseorang karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya	1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Pelaksanaan tugas. 4. Tanggung jawab.	<i>Likert</i>

Sumber : (Hafid, 2018: 295) , (Abdul Latief, Syardiansah, 2019: 58), (Isvandiari & Idris, 2018: 19)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sanusi, (2017: 87) Populasi adalah kumpulan semua elemen yang menunjukkan beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, kumpulan elemen akan menampilkan angka, sementara beberapa fitur mewakili fitur koleksi. Populasi pada penelitian ini berdasarkan data yang telah didapatkan maka jumlah populasi dalam penelitian di PT Winsen Kencan Perkasa sebanyak 130 karyawan tetap.

3.3.2. Sampel

Menurut Sanusi, (2017: 87) Para peneliti sering memilih beberapa faktor demografis dan berharap bahwa hasil seleksi mencerminkan semua karakteristik yang ada. sampel terjadi dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Apabila populasi dengan jumlah besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Elemen adalah subjek pengukuran. Populasi yang dipilih disebut *sampling*.

Teknik Sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling. Menurut pengertian (Sujarweni, 2015: 88) Non Probability Sampling adalah Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik Non Probability Sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 130 orang, karena jumlah populasi 130 orang, maka peneliti menggunakan teknik penarikan sampel jenuh, dimana seluruh karyawan PT Winsen Kencan Perkasa dijadikan sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data yang memberikan responden dengan serangkaian pertanyaan atau informasi tertulis. Peneliti akan mendistribusikan kuesioner kepada

karyawan PT Winsen Kencana Perkasa. Dalam pemberian skor yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sanusi, 2017: 102)

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan. Berbagai sumber dan metode. Jika dilihat dari aturan, data dapat menggunakan pendekatan berbasis keluarga untuk mengumpulkan data dengan beragam responden di laboratorium. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selain itu, jika dari perspektif metode atau teknologi, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, survei, observasi, dan kombinasi ketiganya (Sanusi, 2017: 106). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan penulis meneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan kuesioner dan tinjauan pustaka. Untuk data primer peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT Winsen Kencana Perkasa. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penulis. Dari 130 responden, kuesioner dibagikan kepada responden minimal 2 kali sehari pada PT Winsen Kencana Perkasa. Untuk data sekunder penulis mengumpulkan data dari melalui internet, buku-buku yang menjadi referensi peneliti, data internal perusahaan beserta data atau dokumen lain yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sanusi, 2017: 123) Kegiatan dalam analisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data variabel yang akan diteliti, dilakukan perhitungan guna menjawab rumusan

masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis setelah diajukan. Data penelitian menggunakan program untuk menganalisis efek antara variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sanusi, (2017: 125) Analisis deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menafsirkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan, karena mereka tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan umum atau umum. Statistik ini dapat digunakan jika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan tentang populasi yang cocok untuk mengumpulkan sampel.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menentukan apakah tingkat perolehan untuk mengukur variabel penelitian menggunakan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung rentang skala ialah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Sumber: (Umar, 2011: 164)

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = rentang skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan Disiplin Kerja, Kepuasan kerja dan Kinerja Karyawan. Hal yang dilakukan terlebih dahulu dalam mencari rentang skala adalah menentukan skor terendah dan skor tertinggi. Sampel responden berjumlah 130 orang dan banyaknya alternatif jawaban berjumlah 5 orang. Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{130 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{130 (4)}{5}$$

$$RS = 104$$

Dari hasil perhitungan rentang skala di atas hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 3. 3 Rentang Skala

No.	Pertanyaan	Skor Positif
1	130-234	Sangat Tidak Setuju
2	235-338	Tidak Setuju
3	339-442	Kurang Setuju
4	443-546	Setuju
5	547-650	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2020

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Sanusi, (2017: 136) uji validitas adalah alat yang ditentukan oleh korelasi dan menerima skor dari setiap item atau urutan dengan skor total. Skor total adalah jumlah pertanyaan atau skor total pesanan. Jika skor untuk setiap pertanyaan secara signifikan berkorelasi dengan skor total untuk tingkat alpha yang tepat (misalnya, 1%), maka perangkat pengukuran dapat dikatakan benar. Di sisi lain, jika hubungannya tidak benar, itu dikatakan tidak valid. Efektivitas yang diperoleh dengan metode di atas disebut validitas konstruktif. Rumus yang digunakan untuk menemukan nilai yang relevan adalah korelasi Pearson Product Moment, yang memiliki rumus berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi , 2017: 138)

Dimana:

N = Jumlah Sampel (Responden)

X = Skor Butir

r = Koefisien Korelasi

Y = Skor Total Butir

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan r -tabel yang memiliki derajat kebebasan $(n-2)$. nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni, (2015: 108) Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik cronbach alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus cronbach alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{1-k} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right) \quad \text{Rumus 3. 3 Uji Reliabilitas Cronbach Alpha}$$

Sumber : (Sujarweni, 2015: 108)

Keterangan:

r = reliabilitas intrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = jumlah varian total

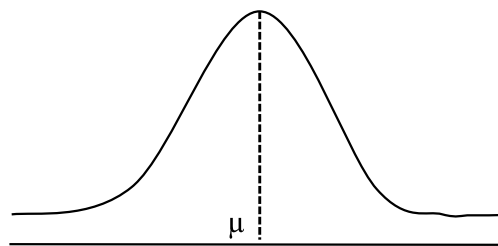
Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika:

1. Nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel.
2. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang cukup, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Wibowo, (2012: 61-62) uji ini dilakukan untuk menentukan apakah nilai residu (perbedaan dalam keberadaan) dipelajari dalam distribusi normal atau abnormal. Nilai residu dari distribusi normal adalah kurva. Jika dijelaskan, itu akan menjadi bentuk lonceng, kurva lonceng, seperti yang ditunjukkan pada kurva di bawah ini.



Gambar 3. 1 *Bell-Shaped Curve*

Kurva di kedua sisi meluas hingga tidak terbatas. Jika ada sejumlah besar data atau biasanya terlalu kecil, maka satu data dikatakan abnormal. Agar penelitian dipertimbangkan, jika data diuji dalam urutan ukuran, periode waktu atau skala, dan jika data tidak terdistribusi secara normal dan ukuran sampel kecil, metode analisis parameter digunakan. Identifikasi atau pesan metode analisis yang sangat tepat.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression Residual* yang telah distandarkan, analisis Chi Square dan juga memakai Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi disebut normal jika: nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih kecil dari *Z* Tabel atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; Sig $> 0,05$ Wibowo, (2012: 62)

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno, (2012: 83-84) untuk semua pengamatan dalam model regresi, situasi heteroskedastik berbeda dari situasi lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada varians dalam varian nilai residual dalam model regresi. Prasyarat untuk model regresi harus berupa kurangnya metode pengujian berganda, termasuk *Rho's Spearman*, uji *Glejser*, uji *Park*, dan model grafik regresi. Dalam diskusi ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan uji *Rho Spearman*, yang terkait dengan nilai residu (nilai non-standar) dari masing-masing variabel independen. Jika pentingnya korelasi kurang dari 0,05, model regresi akan menyebabkan masalah.

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo, (2012: 87) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Menurut Wibowo, (2012: 89) dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi, (2017: 134) regresi linier berganda biasanya merupakan perpanjangan dari regresi linier sederhana, yang meningkatkan jumlah variabel independen yang sebelumnya hanya memiliki satu atau dua variabel independen. Maka dari itu, banyak regresi linier ditunjukkan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sanusi , 2017:136)

Di mana:

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja Karyawan

b_1, b_2 = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = Variabel Pengganggu

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Sanusi, (2017: 140) koefisien determinasi (R^2) sering disebut sebagai koefisien keputusan berganda, hampir mirip dengan r , tetapi kedua fungsi berbeda (kecuali untuk regresi linier sederhana). R^2 menggambarkan rasio perubahan variabel menurut (Y), yang dijelaskan oleh variabel independen, dan r^2 mengukur

nilai yang baik sesuai dengan persamaan regresi. Yaitu, persentase semua perubahan dalam variabel diberikan sesuai dengan (Y), yang hanya dijelaskan oleh variabel independen (X).

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dipergunakan dengan dua cara, yaitu dengan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan (Wibowo, 2012: 124). Pada suatu penelitian terdapat dua uji hipotesis yaitu hipotesis nul ataupun biasa dikatakan dengan H_0 dan hipotesis alternatif ataupun biasa dikatakan dengan H_a . Pada penelitian ini pertimbangan karakteristik yang akan diuji yaitu disiplin kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Menurut Sanusi, (2017: 124) jika peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen berdasarkan variabel yang mengendalikan salah satu variabel independen, maka korelasi parsial digunakan untuk menganalisis atau menguji hipotesis. Pengujian hubungan parsial dapat dilakukan dengan rumus berikut, di mana X_2 adalah variabel kontrol.

$$R_{yx_1.x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1.x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1.x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

Rumus 3. 5 Uji t / Uji Korelasi Parsial

Sumber: (Priyatno, 2012: 68)

Di mana:

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja Karyawan

Hipotesis Variabel Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan sebagai berikut:

1. H_0 = Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Winsen Kencana Perkasa.
2. H_a = Disiplin Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Winsen Kencana Perkasa.

Kriteria pengambalian Hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.5.5.2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno, (2012: 67) tes F penting untuk menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel ditafsirkan oleh persentase variabel independen yang benar, bukan secara kebetulan. Uji f dipakai buat melihat terdapat atau tidaknya pengaruh ataupun hubungan yang berarti (signifikan) antara variabel bebas/independen secara simultan terhadap variabel terikat/dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3. 6 Uji F

Sumber: (Priyatno, 2012: 67)

Di mana:

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data atau Kasus

R² = Koefisien Determinasi

Hipotesis Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan sebagai berikut:

1. Ho = Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan
2. Ha = Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Kriteria pengambalian Hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
3. Apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak.
4. Apabila F hitung < F tabel maka Ho diterima.

3.6. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. tempat penelitian ini dilakukan berada di PT

